

Yadi Kurniawan
(berdiri paling kiri),
Mbah Suyadi (warga
Desa Celep), Jutek, dan
mitra dari LPPM UMS
di Waduk Bendrong Geni
Tunggon, Sragen, Jateng.

[FOTO: DOKPRI]



menyediakan bibit-bibit ikan yang diperlukan masyarakat," tambahnya.

Jenis ikan yang dibudidayakan khususnya adalah ikan lele. Untuk pembesaran ikan lele memakan waktu 3 bulan sementara untuk jenis ikan kakap selama satu tahun. Sekali panen bisa menghasilkan 2-3 kwintal semua itu tergantung besar kecil kolamnya. "Tetapi untuk jenis

Berdayakan Pemuda dengan Beternak Ikan

Pada waktu krisis moneter tahun 1997, Mas Yadi, demikian panggilan akrabnya, merasa terpanggil untuk menolong orang lain dilingkungannya utamanya generasi muda. Untuk itu Sarjana Teknik alumnus Universitas Muhamadiyah Surakarta ini membuka kolam untuk memelihara ikan. Di lahan baru itu banyak kaum muda putus sekolah atau mereka yang terkena PHK bisa bekerja. Budidaya ikan di Desa Celep, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. hasilnya cukup bagus. Berkat kerjasama dengan Dinas Peternakan dan Perikanan di samping ada *stimulant* dana untuk pembuatan kolam. Selain diminati pemuda usaha ini juga dikembangkan masyarakat setempat yang akhirnya bisa menghasilkan untuk pemberdayaan keluarganya.

YADI Kurniawan ST, tokoh pemuda Desa Celep, bincang dengan *Gemari*, tentang upaya pemberdayaan masyarakat di desa-nya, usai mengikuti pencangan Pemberdayaan Masyarakat melalui 3 PNS Desa Dalam optimalisasi Pos Pemberdayaan Keluarga (Posyanka) di Kabupaten Sragen 11 September 2008, berkata yang paling pokok dan menarik perhatiannya adalah pemanfaatan irigasi limpahan air dari Gunung Lawu. Daerah Celep banyak *umbul* termasuk *umbul* Tunggon yang dapat dimanfaatkan untuk irigasi. "Pada musim kemarau pun irigasi pengairan sawah berjalan baik sehingga petani tidak mengalami kesulitan pada MP3 (musim tanam ketiga)," tambah Yadi.

Melimpahnya air juga menarik dimanfaatkan untuk perikanan. Dengan adanya kegiatan tersebut pemerintah daerah memberi pembinaan dan dukungan termasuk bagaimana cara pemeliharaan ikan dan pemasarannya. "Ikan selain mempunyai nilai ekonomi juga bisa untuk meningkatkan gizi keluarga. Apalagi untuk memperoleh bibit ikan sangat mudah karena Dinas Perikanan di Celep mempunyai balai benih ikan dan siap

ikan gurame bisa memakan waktu 2-3 tahun, waktunya lebih lama tetapi hasilnya lebih bagus. Ikan gurame perkilo bisa laku Rp 20.000, lele Rp10.000, ikan kakap Rp 15.000," kata Yadi Kurniawan, sembari menambahkan pihaknya berharap harga makanan ikan bisa diturunkan.

Hasil peternakan ikan selain untuk konsumsi keluarga bisa dijual di pasar Sragen, Solo dan kota-kota lainnya. Selain dijual di pasar para pembeli datang sendiri ke lokasi khususnya para pemilik kolam pemancingan yang mulai berkembang di Sragen. Memelihara ikan bagi warga desa Celep merupakan pekerjaan sampingan, karena masyarakatnya umumnya tani. Sedang budidaya ikan sebagai pilihan, karena masyarakat Desa Celep rata-rata beragama Islam, maka ikan yang hidup maupun yang mati dagingnya halal. "Jadi tidak ada yang dibuang, tetapi kalau ayam atau kambing, kalau mati menjadi bangkai tidak bisa dimanfaatkan dan haram kalau dimakan," ujar Yadi Kurniawan.

Di Kecamatan Kedawung ada tiga waduk yang potensial dikembangkan yaitu waduk Bathok, waduk Brambang, dan waduk Kembangan. Ketiganya selain bisa berfungsi untuk mengairi sawah juga bisa dijadikan tempat rekreasi baik memancing, berenang maupun obyek wisata lainnya. Selain tempat memancing waduk-waduk tersebut bisa juga dijadikan tempat budidaya ikan.

Yadi Kurniawan menambahkan, setiap hari libur kawasan waduk Bathok mirip *pasar tiban*. Puluhan pedagang kakilima memanfaatkan situasi ini untuk mengais rezeki. Mereka berdagang makanan, minuman, pakaian serta mainan anak-anak serta barang-barang cendera mata.

Selain budidaya ikan, untuk membantu khususnya anak putus sekolah Yadi Kurniawan bersama mitra kerja membuka kursus ketrampilan bengkel. Setelah menguasai ilmunya mereka bisa bekerja di bengkel tempat pelatihan atau membuka bengkel sendiri. □ HNur